

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak usaha dan bisnis, baik perusahaan oleh nasional atau multinasional. Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Kondisi ini menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Dengan adanya persaingan tersebut maka pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan kinerja terutama masalah keuangan agar terhindar dari rugi yang menyebabkan kebangkrutan.

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi perusahaan yang tidak mampu menunaikan kewajiban sebelum terjadinya kebangkrutan (Sudaryanti & Dinar, 2019). *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk menghindari kerugian. Perusahaan akan mengalami kerugaian dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir karena tidak mampu membayar kewajiban ketika jatuh tempo sehingga akan mengalami *financial distress* bahkan bisa menyebabkan kebangkrutan. Salah satu cara memprediksi terjadinya *financial distress* adalah mengukur indikator kinerja keuangan dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pentingnya menganalisis *financial distress* pada sebuah perusahaan berdasarkan pertimbangan bahwa permasalahan atau kesulitan keuangan yang terjadi pada sebuah perusahaan akan berdampak secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan,

sehingga pada kondisi tersebut harus diantisipasi oleh pihak manajemen perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya bidang keuangan. Kebangkrutan perusahaan dapat diketahui dengan melihat dan mengukur laporan keuangannya. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan adalah sebuah sumber informasi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan harus dimanfaatkan menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Pada akhir tahun 2019 digemparkan dengan mewabahnya virus covid-19 yang merupakan virus dengan penyebaran yang cepat dan mematikan. Dengan adanya kasus lonjakan virus covid-19 yang meningkat secara signifikan, pemerintah Indonesia mengambil tindakan dengan menerapkan pemberlakuan pemberantasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa wilayah yang berakibat beberapa perusahaan sektor retail mengalami penurunan dalam penjualan.

Kasus yang terjadi pada beberapa perusahaan retail yang terkena dampak pandemi covid-19 yaitu PT Ramayana Lestari Santoso Tbk. PT Ramayan Lestari Santoso Tbk adalah operator *department store* yang merupakan perusahaan bergerak di bidang bisnis retail toko swalayan yang berdiri semenjak 14 desember 1983. Total karyawan PT Ramayana Lestari Santoso Tbk berstatus tetap maupun tidak tetap tercatat sebanyak 5.896 orang per 31 desember 2019 dan pasca covid-19 tercatat sebanyak 5.475 orang, sebanyak 2.700 karyawan gajinya dipotong hingga 50% dari gaji.

Faktor yang menyebabkan PT Ramayana Lestari Santoso Tbk mengalami *financial distress* karena pendapatan yang menurun. Pada tahun 2019 perusahaan memiliki pendapatan 5,59 triliun dengan jumlah aset 6,38 triliun. Pada awal tahun 2020 PT Ramayana Lestari Santosa terpaksa harus menutup sejumlah gerai dan melakukan pemutusan hubungan (PHK) terhadap 421 karyawan.

Pada akhir tahun 2020 aset PT Ramayan Lestari Santoso Tbk tercatat sebesar Rp. 5,28 triliun atau mengalami penurunan sebesar 6,38% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp.5,64 triliun. Sementara liabilitas meningkat sebesar 5,4% secara tahunan menjadi 1,56 triliun pada akhir 2020. Ekuitas perusahaan tersebut juga mengalami penurunan sebesar 10,81% menjadi Rp 3,71 triliun pada akhir tahun 2020. Penurunan aset dan ekuitas kemungkinan disebabkan oleh penurunan pendapatan dan laba bersih perusahaan pada tahun 2020.

**Tabel 1. 1**  
**Data Laporan Keuangan PT Ramayanan Lestari Santoso Tbk**

(dalam juta rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Pendapatan	5.596.398	2.527.951	2.592.682	2.996.613
Laba bersih	643.224	112.934	189.128	365.122
Total Aset	5.649.823	5.285.218	5.088.541	5.235.114

*Sumber data diolah sendiri, 2022*

Sebuah perusahaan agar terhindar dari *financial distress* maka perusahaan tersebut harus memperhatikan indikator. *total asset turn over* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* (Syuhada, Muda dan Rujiman, 2020). Menurut (Setiawan dan Amboningtyas, 2020) *total asset turn over* berpengaruh

terhadap *financial distress*. Terdapat pengaruh signifikan *total asset turn over* terhadap *financial distress* (Maulida, Moehadityo dan Nugroho, 2018).

Profitabilitas terdapat pengaruh antara leverage dan profitabilitas terhadap *financial distress* (Ardi, Desmintari dan Yetty, 2020). Profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Syuhada, Muda dan Rujiman, 2020). Azalia dan Rahayu (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dalam penelitian terdahulu (Syuhada, Muda dan Rujiman, 2020) menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Menurut (Fatmawati & Wahyuningtya, 2021) bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score sedangkan model springate menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* namun berpengaruh melalui model Zmijewski (Nurhayati, Dewi dan Fajri, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Menurut (Ardi, Desmintari dan Yetty, 2020 ) bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Azalia dan Rahayu (2019) bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* tetapi likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *financial distress* dengan variabel bebasnya

profitabilitas dan *total asset turn over asset* dengan objek perusahaan sektor barang konsumen non primer dengan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen non primer dengan sub sektor perdagangan ritel sebagai objek penelitiannya dan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Total Asset Turn Over* Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *total asset turn over* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh *total asset turn over* terhadap *financial distress* pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

### 2.1. 1Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menambah wawasan mengenai *financial distress*, *total asset turn over* dan profitabilitas serta pengembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan bidang akuntansi lainnya.

### 2.1. 2Bagi perusahaan

Sebagai kontribusi pengetahuan tentang pentingnya keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya menghitung dan ketepatan dalam kinerja keuangan yang ditimbulkan oleh perusahaan, sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulian perusahaan.

## 1.5 Sistematis Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini disusun menjadi lima bab, dimana setiap bab dibagi menjadi sub – sub bab yaitu :

Bab pertama merupakan pendahuluan, berisi uraian dengan penjelasan yang bersifat umum, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan serta teori – teori yang mendasari dalam penulisan penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran Bab ketiga berisi uraian penjelasan metode penelitian yang berisi tentang populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode analisis.

Bab keempat berisi uraian tentang analisis hasil tentang pengujian statistik, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan referensi hasil penelitian terdahulu dan dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian.

Bab kelima berisi penutup, yang dimana bab akhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak berkepentingan dengan penelitian ini.

